

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif, dinamakan demikian karena melibatkan penggunaan data penelitian analitik dan *numerik statistic*¹. Salah satu syarat penelitian adalah jenis penelitian yang tepat harus dilakukan dan digunakan oleh seorang peneliti. hal ini dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen dan bersifat kuantitatif. tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menentukan, dalam keadaan yang dipantau secara cermat, bagaimana terapi yang berbeda mempengaruhi orang lain hal ini disampaikan oleh Sugiyono (2019:77). Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental design*. Nuryanti (2019:15) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-experiment* mempunyai berbagai macam desain, penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan.

2. Pendekatan atau desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-post-test* desain. Desain penelitian ini mempunyai pengertian yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja atau tanpa pembanding. Rancangan desain ini digunakan untuk menilai kemanjuran strategi manajemen diri dalam konseling kelompok untuk mengurangi keterlambatan siswa di MTs Matholiul Falah Juwana. pretest disertakan dalam desain ini dan digunakan sebelum terapi. akibatnya, hasil terapi dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini berdasarkan Sugiyono (2019:116) dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar 3.1: Rancangan *One Group Pretest-Posttes Design*

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest* sebelum perlakuan atau *Treatment*

X : *Treatment*

O2 : Nilai *Posttest* setelah dilakukan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada satu wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau di teliti². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8A MTs. Matholi'ul Falah Juwana yang mana paling sesuai dan para siswa tersebut ada beberapa yang sering terlambat dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
8A	Laki-laki	24

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *probability sampling* yang mana merupakan strategi pengambilan sampel yang menggunakan pengambilan sampel acak dasar dan memberikan setiap peserta kesempatan yang sama untuk menjadi sampel atau homogen untuk mengambil sampel dari populasi³. Siswa yang dijadikan sampel adalah 10 siswa dari total siswa kelas 8A MTs. Matholi'ul Falah Juwana yang mana siswa tersebut dianggap sering terlambat.

3. Identifikasi Variabel

Penelitian ini akan dilakukan peneliti di MTs. Matholi'ul Falah yang terletak di Desa Langenharjo kec. Juwana Kab. Pati. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti memiliki hubungan baik dengan salah satu guru sehingga peneliti cukup mengetahui perkembangan pendidikan yang terjadi di wilayah tersebut. Waktu yang pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan desember 2023 sampai bulan januari 2024.

² Suparrdi, *Metode Penelitin Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyaakarta: UII Press, 2005), 101.

³ Sugiyonno, *Metodde Penelittian Bisnnis Penndeekatan Kuaantitatif, Kuaalitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 82.

C. Variable Operasional

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok ialah kegiatan interpersonal interaktif yang berfokus pada kesadaran mental dan tindakan dan mencakup fungsi terapeutik seperti penerimaan, kenyataan orientasi, katarsis saling menghormati, saling percaya, saling memahami, dan saling menguntungkan. Konseling kelompok menggunakan penerimaan dan dukungan (Setyawan, 2018). Ciri-ciri terapeutik ini disusun dan diproduksi dalam tim kecil menggunakan pengembangan bersama konseling kelompok peserta. melalui interaksi kelompok. orang yang menerima konseling kelompok mampu lebih memahami dan menerima cita-cita negatif (Allen, 2004)⁴.

2. Perilaku Terlambat

Terlambat adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan atau dijadwalkan. Dengan indikator seperti organisasi yang buruk, kelelahan, tidak adanya konsekuensi keterlambatan, dan kondisi keluarga. Penggunaan kata ini dapat merujuk pada berbagai konteks, seperti keterlambatan dalam tugas, kegiatan, transportasi, atau proses lainnya⁵.

3. Self-Management

Sedangkan *self-management* merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh konselor untuk mengarahkan konseli agar bisa mengontrol perilakunya sendiri dengan sebuah teknik salah satunya terapeutik (Cormier & Cormier, 1985). *Self-management* merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. Layanan tersebut dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan siswa dengan memberikan dinamika kelompok dan memstimulasi perilaku siswa atas kecemasannya⁶.

⁴ David Ari Setyawan, 'Implementatioon of Modelling Techniques of Group Guidance Service to Deveelop the Student's Attitudees', KONSELING EDUKASI 'Journal of Guiddance and Counseling', Vol.6 No.2 (2022), 243, diakses pada 25 januari 2024 <<https://doi.org/10.21043/konseling.v6i2.17053>>.

⁵ Rhenald Kasali, *Disiplin Diri: Panduan Praktis Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Efisiensi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 54.

⁶ Aniisa Yuniarti, Siti Fatimah, and Rima Irmayanti, 'Konseling kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuuk Mengatasi Kecemmasan Siswa Mts Terhadap Kegiatan E-Learning.', FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), Vol.5 No.3 (2022), 227–36, diakses pada 24 januari 2024 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8706>>.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara untuk penelitian ini dilakukan pada saat peneliti pertama kali melakukan studi pendahuluan, sedangkan informan dalam proses wawancara ini adalah guru pembimbing. Saat peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk membahas bagaimana gambaran perilaku terlambat sekolah pada siswa MTs Matholi'ul Falah Juwana.

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden. Metode wawancara membutuhkan kemampuan atau pendekatan personal yang kreatif dalam mengembangkan bahan wawancara dan mampu mendorong informan bercerita bebas dan terbuka. Hasil wawancara sangat subjektif. Ada beberapa teknik dalam wawancara yaitu:

- Teknik berjenjang (*laddering*) yaitu mengeksplorasi alasan mendasar (motivasi) informan seperti dasar psikologis atau emosional konsumen. Misalnya alasan konsumen memilih produk.
- Teknik pertanyaan emplisit (tersembunyi) yaitu mengeksplorasi masalah pribadi yang mendalam.
- Amanilis simbolik yaitu menganalisis simbolik objek dengan cara membandingkannya dengan kebalikannya⁷.

Sehingga alat ukur dapat memberikan data yang dapat diukur pada saat digunakan untuk pengukuran, maka Panjang dan pendeknya interval ditentukan dengan menggunakan skala pengukuran yang di sepakati. skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individual atau kelompok terhadap isu-isu sosial. fenomena social ini telah teridentifikasi secara tepat melalui penelitian oleh peneliti, yang disebut sebagai variable penelitian mulai sekarang. variable yang akan diukur diubah menjadi variable indikator selanjutnya menjadi dasar penyusunan item instrument, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan⁸.

⁷ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 24.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 84-86.

Tabel 3.2
Skala Pembobotan untuk Option Instrumen Kuesioner

Option	Nilai Skala Positif	Nilai Skala Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu - ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penilaian layanan konseling kelompok dengan teknik *self-mengement* dalam penelitian ini menggunakan skala 1-5 dengan jumlah 50 butir pertanyaan. Larangan penilaian dan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- Kelebihan kalimat negatif dan lawan kalimat afirmatif.
- Nilai ideal tertinggi = jumlah soal x jumlah pilihan.
- Nilai akhir = (total nilai dicapai: nilai ideal tertinggi) x total kelas terputus.
- Skala hasil evaluasi sama dengan jumlah kelas diskontinu. artinya, hasil penilaian dibagi menjadi empat rentang nilai jika evaluasi menggunakan system penilaian lima poin
- Jarak interval (Ji) dihitung rumus:

$$Ji = (t-r)/Jk$$

Keterangan:

t : Skor Tertinggi Ideal Dalam Skala

r : Skor Terendah Dalam Skala

Jk : Jumlah Kelas Interval⁹.

Berdasarkan rumus diatas, maka interval penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Skor tertinggi : $5 \times 50 = 150$
- Skor terendah : $1 \times 50 = 50$
- Rentang : $150 - 50 = 100$
- Jarak interval : $100 : 4 = 25$

Dengan demikian dapat di lihat pada tabel sederhana sebagai berikut:

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144.

Tabel 3.3: Tingkat Indeks Keterlambatan

Interval	Kategori
126-150	Sangat Tinggi
101-125	Tinggi
76-100	Sedang
50-75	Rendah

2. Observasi

Dengan mengamati objek yang diteliti secara metodis, observasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data. secara umum, observasi mengacu pada tindakan mengamati subjek penelitian secara langsung di lapangan.

3. Soal pretest dan *postests*

Penulis membuat pertanyaan tertulis yang dikirim dan didistribusikan ke sampel populasi umum dan kemudian diklasifikasikan menurut kriteria perilaku sekolah akhir. Siswa dengan perilaku telat sekolah (nilai < 58) digunakan sebagai subjek penelitian. Berisi indikator-indikator dari objek ditentukan.

Untuk data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan penelitian ini menggunakan Kuisisioner (angket) dimana pertanyaan formal secara konsisten, terangkai dan tertulis yang diajukan untuk memperoleh informasi dari responden. Menggunakan kuisisioner dapat berasal dari:

- Susun sendiri (membuat dari definisi operasional, studi pendahuluan) dan dilakukan ujicoba sebelum digunakan.
- Adopsi (mengambil dari penelitian lain).
- Adaptasi (mengambil dan memodifikasi dari penelitian lain).

Penelitian yang menggunakan kuisisioner perlu memperhatikan beberapa hal mengenai kuisisioner dan penggunaannya dalam penelitian. dalam penggunaan kuisisioner dalam penelitian, ada beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan. kuisisioner yang memiliki berbagai tujuan lain:

- a. Mengubah tujuan penelitian menjadi pertanyaan yang tepat ditangani oleh peserta.
- b. Jadikan semua pertanyaan dan jawaban terhadap stimulus yang bersama-sama.
- c. Bantuan dengan tugas dan mempertahankan motivasi orang yang di wawancarai.
- d. Sebagai sumber belajar
- e. Mempercepat analisis data

Data primer digunakan untuk menilai validitas dan ketergantungan penelitian lapangan¹⁰.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul. mengelompokkan data menurut variable dan jenis responden, membuat tabulasi data menurut variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variable yang diperiksa, melakukan komputasi untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan komputasi untuk memverifikasi hipotesis yang telah dilakukan diajukan¹¹.

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menguji dan menganalisis pengaruh citra merek, desain layout dan desain kemasan terhadap keputusan pembelian. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kalau dalam penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah; kalau dalam objek penelitian seperti karyawan toko bekerja dengan keras. Maka peneliti melaporkan bahwa karyawan bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Terdapat dua validitas dalam penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja karyawan maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos

¹⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 142.

kerja karyawan. Penelitian jadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah derajat kesehatan karyawan.

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel sampel peneliti representative, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian validitas eksternal yang tinggi¹².

2. Reliabilitas

Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback menyatakan bahwa Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data di pecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kalau peneliti satu menemukan dalam objek berwarna merah, maka peneliti yang lain demikian. Kalau seorang peneliti kemarin menemukan data warna merah, maka sekarang atau besok tetap berwarna merah. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Data yang konsisten atau dapat diandalkan umumnya valid, meski tidak selalu demikian¹³.

Objektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau *“interpersonal agreement”* antar banyak orang terhadap suatu data. Bila dari 100 orang, terdapat 99 orang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam objek penelitian tersebut, Sedangkan satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang objektif. Objektif disini lawanya subjektif. Data yang objektif cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah valid. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan instrument yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 509-510.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 510.

pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas¹⁴.

3. Uji Z

Uji Wilcoxon adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel tergantung (berpasangan) dari populasi yang sama atau dari dua populasi yang berbeda. Uji-t digunakan jika ukuran sampel kurang dari 30 dan varians populasi tidak diketahui. Pemberian Konseling kelompok dengan teknik *self-management* menggunakan analisis statistik uji Z *one-sample* menggunakan rumus:

Gambar 3.1 Rumus Uji Z

$$Z = \frac{Ts - \mu_t}{\sigma_t}$$

Keterangan:

Z: Wilcoxon Tes

T: Total minimal (selisih) antara nilai tes *pretest* dan *posttest*

N: Total data sampel¹⁵.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 510-511.

¹⁵ Novalia dan M. Sazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar lampung: Aura, 2013), 54.